

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, pertanian berperan penting, meskipun keberlangsungan sektor ini tidak lepas dari berbagai risiko yang terus mengancam. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) hadir untuk memberikan perlindungan yang dapat membantu petani menghadapi risiko usaha taninya (Handayani et al., 2023). Namun, pelaksanaan program asuransi usaha tani padi masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterlambatan dalam proses pencairan dana klaim, keterbatasan petugas lapangan, serta kurangnya sosialisasi dari pihak asuransi.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, Asuransi pertanian dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kesepakatan antara petani dengan perusahaan asuransi yang berfungsi untuk berbagi dan menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha pertanian (Indonesia, 2013).

Sejak tahun 2015, pemerintah mulai menerapkan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sebagai upaya untuk memberikan perlindungan kepada petani terhadap berbagai risiko. Misalnya, ancaman seperti banjir, musim kemarau panjang, serta gangguan akibat hama dan penyakit tanaman (*Organisme Pengganggu Tanaman*) dapat berdampak serius pada hasil pertanian. Melalui program ini, petani diharapkan memperoleh perlindungan dari risiko-risiko tersebut, jika terjadi gagal panen, petani akan segera menerima klaim asuransi, yang akan membantu mereka untuk membiayai penanaman selanjutnya (Fadhil et al., 2020).

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan ketahanan pangan, pertanian, peternakan, dan kesehatan hewan, serta mengelola bidang perikanan sesuai dengan kewenangan daerah. Ketentuan mengenai tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Serang diatur dalam Peraturan Wali Kota Serang Nomor 21 Tahun 2021, yang mencakup kedudukan, struktur organisasi, serta tata kerjanya (Daerah et al., 2019).

Kabupaten Serang berada di Provinsi Banten memiliki luas lahan sawah yang diasuransikan mencapai 300 hektar. Masyarakat Kabupaten Serang sebagai penggarap sawah atau petani. Sebab itu pemasukan pendapatan penduduk masih bergantung pada hasil panen yang di kelolannya tersebut (Ari Sintia Dewi, 2024). Sektor pertanian, khususnya budidaya padi, memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi. Risiko tersebut mencakup kegagalan panen disebabkan oleh kondisi cuaca dan perubahan iklim, seperti banjir atau kekeringan, serta serangan hama dan penyakit yang dapat merugikan usaha tani padi.

Jika ingin menghindari kerugian atau bahkan menghindari risiko yang tidak dapat di tanggung sendiri, mereka dapat menyerahkannya kepada pihak lain. Asuransi adalah sarana yang paling tepat untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahan melalui kerja sama timbal balik, sekaligus menjadi lembaga keuangan yang bersedia menanggung berbagai bentuk risiko (Anita & Ratu Humaemah, 2013).

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan program asuransi yang dirancang khusus untuk memberikan perlindungan kepada petani, mengingat usaha tani padi memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko tersebut mencakup kegagalan panen akibat perubahan iklim, seperti banjir atau kekeringan, serta acaman lain seperti serangan hama, dan

penyakit tanaman yang termasuk dalam Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Kondisi-kondisi ini berpotensi menyebabkan kerugian yang signifikan bagi para petani (Nuraini & Prathama, 2022).

Sebelum mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi, petani diwajibkan untuk menjadi anggota kelompok tani terlebih dahulu. Kelompok tani adalah wadah organisasi yang anggotanya terdiri dari para petani dengan fokus utama pada budidaya padi. Pembentukan dan perkembangan kelompok ini didorong oleh rasa kebersamaan, keselarasan, serta kepentingan bersama dalam pengelolaan sumber daya pertanian (Kementerian Pertanian, 2022). Menurut hasil penelitian di Dinas Pertanian Provinsi Banten, tercatat terdapat 30 kelompok tani di kabupaten serang yang menjadi peserta Asuransi. Kelompok tani tersebut berasal dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Pontang, luas lahan yang diasuransikan yaitu sebanyak 300 ha.

Tabel 1. 1 Jumlah Kelompok Tani di Kabupaten Serang

NO	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (ha)
1.	Tirtayasa	Desa Puser	Sri Rahayu	8,1
2.	Tirtayasa	Desa Kemanisan	Mitra Tani	10
3.	Tirtayasa	Desa Kemanisan	Jaya Tani	14,1
4.	Tirtayasa	Desa Pontang Lego	Sri Mucekil	17
5.	Tirtayasa	Desa Kebon	Rahayu	22
6.	Tirtayasa	Desa Kebon	Sri Ayu	20,5
7.	Tirtayasa	Desa Kebon	Tunggal Tani	19,85
8.	Tirtayasa	Desa Kebon	Wanasara	13,4
9.	Tirtayasa	Desa Sujung	Karya Subur	14

10.	Pontang	Desa Sukanegara	Tunas Karya	7,5
11.	Pontang	Desa Sukanegara	Makmur	7
12.	Pontang	Desa Sukanegara	Sri Rahayu	10
13.	Pontang	Desa Linduk	Tunas Muda	10
14.	Pontang	Desa Sukajaya	Jaya Makmur 2	5
15.	Pontang	Desa Sukajaya	Umbul Mukti	8
16.	Pontang	Desa Linduk	Kembang	8
17.	Pontang	Desa Linduk	Subur Tani	7
18.	Pontang	Desa Kubang Puji	Bina Makmur	7
19.	Pontang	Desa Pontang	Sri Maju	10
20.	Pontang	Desa Kubang Puji	Jaya Raya	6
21.	Pontang	Desa Kubang Puji	Suka Tani	7
22.	Pontang	Desa Kubang Puji	Agustiana	5
23.	Pontang	Desa Sukajaya	Bina Tani	9
24.	Pontang	Desa Linduk	Dewi Sri	9
25.	Pontang	Desa Pontang	Sri Asih	9
26.	Pontang	Desa Linduk	Tani Makmur II	9
27.	Pontang	Desa Pontang	Fajar	4
28.	Tirtayasa	Desa Samparwadi	Mulya Makmur	19
29.	Pontang	Desa Linduk	Sido Muncul	4,5
30.	Pontang	Desa Sukajaya	Mugi Berkah	0,05
JUMLAH				300

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang 2024

Harga pertanggungan untuk tanaman padi ditetapkan senilai Rp. 6.000.000/ha/MT, dengan ketentuan bahwa ganti rugi diberikan apabila tingkat kerusakan mencapai lebih dari 75%. Adapun premi yang harus dibayarkan oleh petani kepada pihak asuransi senilai Rp.180.000/ha/MT.

Dari jumlah tersebut, pemerintah menanggung Rp.144.000/ha/MT, sehingga petani hanya membayar premi senilai Rp. 36.000/ha/MT. (Fadhil et al., 2020).

Begitu pentingnya sektor pertanian di antaranya sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat. Kabupaten Serang merupakan salah satu sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan hidup dari hasil pertanian, dan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi. Disisi lain para petani padi sering kali menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi hasil panen mereka, antara lain akibat iklim yang tidak menentu, serangan hama serta gangguan penyakit tanaman, yang kemudian menjadi hambatan utama dalam pertanian (Martadona & Elhakim, 2020). Dengan demikian, program asuransi usaha tani padi memiliki peluang besar untuk diterapkan. Namun, sebagian besar petani belum sepenuhnya memahami manfaat serta mekanisme pelaksanaan asuransi usaha tani padi. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan pengetahuan petani serta minimnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak Asuransi Usaha Tani Padi.

Dalam hal ini pemahaman para petani sangat penting karena dapat membantu atau bisa menjadi kendala jika kurangnya pengetahuan terhadap program yang akan di laksanakan. Pemahaman para petani juga dapat menunjukkan bagaimana perkembangan program asuransi usaha tani padi ini dilapangan disesuaikan dengan kondisi yang mereka alami, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap mereka.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI PETANI TENTANG MANFAAT DAN KEPUASAN MENGIKUTI ASURANSI USAHA TANI PADI (Studi Kasus Ketua Kelompok Tani di Bawah Pembinaan AUTP Dinas Pertanian Kab. Serang)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi petani tentang manfaat asuransi usaha tani padi dalam melindungi usaha pertanian?
2. Bagaimana kepuasan petani mengikuti asuransi usaha tani padi?

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, penulis membatasi fokus penelitian pada AUTP Dinas Pertanian Kabupaten Serang, khususnya persepsi petani tentang manfaat asuransi usaha tani padi dalam melindungi usaha pertanian, dan kepuasan petani mengikuti asuransi usaha tani padi.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi petani tentang manfaat asuransi usaha tani padi dalam melindungi usaha pertanian
2. Untuk mengetahui kepuasan petani mengikuti asuransi usaha tani padi

E. Manfaat/Signifikasi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan mempunyai nilai manfaat untuk penulis maupun pembaca.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pandangan petani terhadap asuransi pertanian,

terutama Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Serang dalam meningkatkan sosialisasi, pelayanan, dan pelaksanaan program AUTP. Selain itu, penelitian juga diharapkan membantu petani memahami pentingnya perlindungan usaha tani melalui asuransi.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari persamaan dengan skripsi terdahulu, penulis harus menyajikan ringkasan penelitian terdahulu dengan tiga teori yang relevan secara sistematis, diantaranya yaitu :

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahid Wahyudi 2022	Penerapan Kebijakan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam Mengatasi Gagal Panen di Dinas Tanaman Pangan dan Holikultura Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi	Sama-sama membahas tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian	Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan kebijakan AUTP dalam mengatasi gagal panen. Sedangkan penelitian yang akan saya buat membahas tentang Persepsi

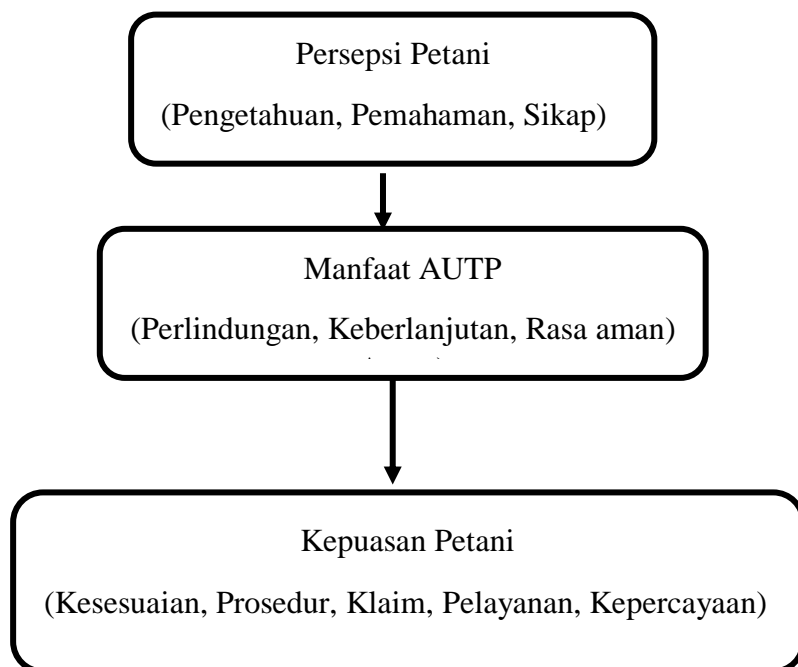
			kualitatif deskripsi	petani tentang manfaat dan kepuasan mengikuti asuransi usaha tani padi.
2.	Risda Kumala Sari 2019	Urgensi penerapan konsep syariah pada Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Kudus sebagai Sarana Penanggulangan Risiko dan Ketidakpastian Iklim	Pada kedua membahas tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	Penelitian terdahulu membahas tentang Urgensi penerapan konsep syariah pada AUTP (analisis SWOT & feasibility), dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT sedangkan penelitian yang akan saya buat yaitu Persepsi petani tentang manfaat dan kepuasan mengikuti

				asuransi usaha tani padi dan mengunakan metode penelitian kualitatif- deskriptif
3.	Fira Ulmiana 2020	Potensi Pengembangan Asuransi Syariah Usaha Tani Padi di Aceh Besar (Pendekatan Analisis SWOT)	Pada keduanya sama-sama meneliti tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)	Penelitian terdahulu membahas tentang Potensi pengembangan AOTP syariah dengan pendekatan analisis SWOT dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Persepsi petani tentang

				manfaat dan kepuasan mengikuti asuransi usaha tani padi dan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.
4.	Yulia Bob Damayanti & Afriva Khaidir 2019	Program Asuransi Usaha Tani Padi oleh PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) di Kabupaten Solok	Sama-sama membahas tentang Asuransi Usaha Tani Padi dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu berfokus pada Implementasi AUTP oleh PT Jasindo di solok (komunikasi SDM, disposisi, birokrasi). Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Persepsi petani tentang manfaat dan kepuasan mengikuti asuransi usaha tani padi.

G. Kerangka Pemikiran

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan program pemerintah yang bertujuan memberikan perlindungan kepada petani dari risiko gagal panen akibat banjir, kekeringan, maupun serangan organisme pengganggu tanaman. Keikutsertaan petani dalam AUTP tidak terlepas dari bagaimana persepsi mereka terhadap manfaat asuransi, serta sejauh mana kepuasan mereka terhadap pelaksanaannya. Pemahaman yang positif dari petani terhadap AUTP dapat mendorong mereka merasakan manfaatnya, antara lain perlindungan dari risiko gagal panen, keberlangsungan usaha pertanian, serta terciptanya rasa aman dalam menjalankan produksi. (K. Pertanian, 2020). Manfaat yang diperoleh petani selanjutnya akan memengaruhi tingkat kepuasan mereka, yang terlihat dari kesesuaian manfaat dengan harapan, kemudahan prosedur klaim, kualitas pelayanan, serta tingkat kepercayaan terhadap program.



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis maupun lisan dari responden, serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan. Metode ini tidak menggunakan perhitungan statistika atau angka, melainkan berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani tentang manfaat asuransi usaha tani padi dan mengukur kepuasan petani mengikuti asuransi usaha tani padi (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Pontang, yang tercantum dalam daftar peserta AUTP.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yakni informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media lain. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan, yakni para ketua kelompok tani.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan lima kelompok tani.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, bukan hasil pengumpulan langsung. Sumber yang didapat, berupa arsip, jurnal, artikel, makalah, maupun tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, di antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku atau kondisi objek penelitian secara sistematis, baik melalui interaksi langsung maupun pengamatan dari jarak tertentu.

b. Wawancara

Secara umum, wawancara dapat di artikan sebagai dialog yang di lakukan beberapa pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Pewawancara berperan mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak yang diwawancarai bertugas memberikan informasi sebagai jawaban, bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, data, dan keterangan. Teknik ini dipakai penulis untuk mempermudah bertanya kepada ketua kelompok tani.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai jenis catatan, seperti tulisan, rekaman suara, atau foto, yang kemudian dimanfaatkan untuk memperkuat hasil penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya kedalam unit-unit, menyusun sintensi, membentuk pola, memilih

bagian yang dianggap penting untuk dikaji, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah dimulai sebelum penelitian memasuki lapangan, berlanjut selama kegiatan lapangan, dan tetap dilakukan setelah penelitian lapangan selesai. Akan tetapi, fokus utama analisis lebih banyak dilakukan saat proses dilapangan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Pada praktiknya, analisis data kualitatif cenderung berlangsung seiringan dengan proses pengumpulan data, bukan hanya setelah data terkumpul seluruhnya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan pendekatan yang dipakai. Secara lebih rinci, tahapan-tahapan analisis tersebut dapat dijelaskan pada langkah-langkah berikut (Sulistyawati, 2023):

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahap dalam analisis data kualitatif. Proses ini dilakukan dengan cara menyederhanakan, mengelompokkan, serta menyingkirkan data yang dianggap tidak relevan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah digantikan dalam penarikan kesimpulan. Mengingat data yang terkumpul biasanya berjumlah banyak dan bersifat kompleks, maka diperlukan tahapan reduksi untuk menyelesaikan data sesuai atau tidaknya dengan tujuan penelitian.

b. Display Data

Penyajian data atau display data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul disusun secara teratur dan sistematis agar mudah dipahami serta memungkinkan penelitian menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa uraian naratif

misalnya catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Melalui proses ini, data akan lebih terstruktur dan terorganisasi dalam suatu pola hubungan sehingga dapat ditafsirkan dengan lebih mudah.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan serta verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, hasil reduksi data tetap diarahkan sesuai dengan tujuan analisis yang ingin dicapai. Proses tersebut dilakukan untuk menentukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan cara menelusuri keterkaitan, kesamaan, maupun perbedaan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan sebagai jawab atas permasalahan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, penelitian ini disusun dengan mengikuti sistematika penulisan yang mengacu pada pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang diperoleh dari berbagai sumber buku, berupa definisi dan konsep yang menjadi landasan penelitian. Adapun materi yang dibahas mencakup konsep persepsi, pengertian asuransi

pertanian, pengertian asuransi usaha tani padi, perlindungan pertanian, dan usaha tani.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi penjelasan terkait kondisi umum kabupaten serang, yang mencakup luas wilayah, jumlah penduduk, serta mata pencaharian masyarakat kabupaten serang. Selain itu, bab ini juga membahas profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kabupaten serang, termasuk visi dan misinya.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian sekaligus pembahasannya, yang disusun dalam bentuk uraian menyeluruh serta disajikan secara apa adanya serta objektif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab menyajikan kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk penelitian selanjutnya.